

**SISTEM KOMUNIKASI RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI (RTIK) DALAM MENGEDUKASI PEMANFAATAN
MEDIA SOSIAL DI KALANGAN MASYARAKAT MUSLIM
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

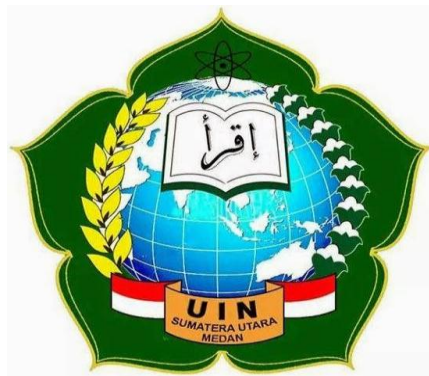
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

Annisa Zuhra

NIM. 11.14.3.016

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**SISTEM KOMUNIKASI RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI (RTIK) DALAM MENGEDUKASI PEMANFAATAN
MEDIA SOSIAL DI KALANGAN MASYARAKAT MUSLIM
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

Annisa Zuhra

NIM. 11.14.3.016

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Mohd. Hatta
NIP. 195006091978031001

Dr. Muktaruddin, MA
NIP. 197305141998031002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Zuhra

NIM : 11143016

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Sistem Komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan
Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan
Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota
Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplaka, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

Annisa Zuhra
NIM. 11143016

ABSTRAKSI

Annisa Zuhra. Sistem Komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan, program-program Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan, serta hambatan dan solusi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan ilmu komunikasi (komunikasi organisasi).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*), peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan ialah wawancara semi terstruktur. Kedua, dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut, sistem komunikasi yang dibangun Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi merujuk pada unsur-unsur seperti komunikator, komunikan, pesan, media dan metode. Adapun program-programnya berupa Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi *goes to school/campus*, seminar dan deklarasi masyarakat Medan anti hoax (literasi media), seminar UMKM *go-online*, seminar bijak bersosial media, dan pengabdian masyarakat. Hambatan yang sering ditemukan yaitu masalah peserta, pendanaan, pendukung acara dan pemilihan lokasi yang efektif. Lalu solusi yang kemudia muncul ialah penggiatan sosialisasi atau promosi, pengelolaan pendanaan secara managerial, membangun kerjasama yang lebih baik dengan para pendukung acara dan manajemen organisasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi sendiri diperbaharui agar kendala-kendala teknis dapat diatasi.

Key Words: Sistem Komunikasi, Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Media Sosial.

ABSTRAKSI

Annisa Zuhra. Sistem Komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan, program-program Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan, serta hambatan dan solusi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan ilmu komunikasi (komunikasi organisasi).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*), peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan ialah wawancara semi terstruktur. Kedua, dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut, sistem komunikasi yang dibangun Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi merujuk pada unsur-unsur seperti komunikator, komunikan, pesan, media dan metode. Adapun program-programnya berupa Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi *goes to school/campus*, seminar dan deklarasi masyarakat Medan anti hoax (literasi media), seminar UMKM *go-online*, seminar bijak bersosial media, dan pengabdian masyarakat. Hambatan yang sering ditemukan yaitu masalah peserta, pendanaan, pendukung acara dan pemilihan lokasi yang efektif. Lalu solusi yang kemudia muncul ialah penggiatan sosialisasi atau promosi, pengelolaan pendanaan secara managerial, membangun kerjasama yang lebih baik dengan para pendukung acara dan manajemen organisasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi sendiri diperbaharui agar kendala-kendala teknis dapat diatasi.

Key Words: Sistem Komunikasi, Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Media Sosial.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Sistem Komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan. Skripsi ini ditulis dalam memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Sungguh benar perkataan Allah atas kehidupan manusia, Allah akan memberikan kemudahan bagi hamba-Nya yang menuntut ilmu. Syukur Alhamdulillah kesulitan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mampu peneliti lewati dengan penuh keyakinan serta kerja keras. Peneliti tetap semangat dan terus berusaha dengan kemampuan yang Allah berikan. Demikian pula dukungan yang peneliti rasakan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti yang selalu mendukung setiap pilihan dan keputusan, Ayahanda Mohd. Yahya Bin Mahmud, Ibunda Darmawati Binti Yusuf, keluarga besar Prof. Dr. H. Mohd Hatta, Ayahanda Elfanda Syarief dan Ibunda Salbiah Binti Yusuf, Abangda Syafrizal dan keluarga, Kakanda Zuraida dan keluarga, Abangda Zulkifli dan keluarga, adik-adik penyemangat Maryam Mazzaya, Aliyah Jasmine.
2. Kepada Bapak Rektor UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag. berserta Para Wakil Rektor dan Staf-Stafnya.
3. Kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Dr. Soiman, MA. dan Para Wakil Dekan dan Staf-Stafnya.
4. Kepada Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Muktaruddin, MA. sekaligus pembimbing II peneliti, dan Bapak Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Rubino, MA. serta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan serta pegawai yang telah banyak membantu mahasiswa dalam kegiatan akademis Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Kepada Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Mohd. Hatta. yang telah banyak membantu dan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa tim Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi kota Medan yang dengan baik hati membuka pintu kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, tekhusus Abangda Rahmat Humala Putra Hasibuan, Kakanda Nurhennida Sitepu dan Abangda M. Hasief.

7. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu bapak Dr. Soiman Mujio, MA. Telah membina dan mengurus Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan baik hingga Fakultas ini menjadi fakultas yang bergerak terus untuk menuju yang terbaik.
8. Pembimbing Skripsi I, yaitu bapak Prof. Dr. H. Mohd. Hatta. Yang telah memberikan banyak masukan atas skripsi ini dan juga membantu untuk mensupport skripsi ini agar rampung untuk diselesaikan.
9. Pembimbing Skripsi II, yaitu bapak Dr. Muktarruddin, MA. yang selalu memberikan masukan terhadap data-data yang penulis butuhkan untuk skripsi ini. Hingga penulis mampu mendapatkan data-data tersebut. Mudah-mudahan apa yang diberikan beliau menjadi bermanfaat bagi penulis sendiri.
10. Kepada sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, bapak Rubino, M.A. yang telah bersedia menjadi Pembina Skripsi dan selalu menjadi tempat bercerita segala hal.
11. Dan kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir.
12. Teristimewa, Pembimbing Skripsi III Januari Riki Effendi S.Sos yang selalu siap sedia membantu peneliti dalam menyiapkan, menulis dan mempertanggung jawabkan penelitian ini. Penyemangat Skripsi, Kakanda Ambar Ayu Safitri S.Sos yang selalu berhasil menyemangati. *You Are My Another Blessing.*

13. Teristimewa sahabat lintas iman, yang selalu kebersamai penulisan skripsi ini hingga titik darah penghabisan, Abangda Firmando Selian S.Sos, Sumarlin Leonardus Sihura, Jennifer Valentine, Brigita Lindsay Christy, Delima Fatmalini Sitompul, dan Nanda Maryadi Andapiko. *Everything that you were a best friends, is everything I want to be! Thank you for all you have done Guys.*
14. Saudara/i seperjuangan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam stambuk 2014, para pembaharu (Sri Wahyuni, Mutia Mira Lisa, Evalawati). Saudara/i penebar kedamaian YIPC Reg. Medan (Kakanda Tialin Barutu, Faonasokhi Hadapi Daeli, Jepri, M. Hafas Haikal, dan lain lain yang tak terdeskripsikan kata tapi selalu di hati).
15. Tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih kepada adinda dan abangda dan juga kawan-kawan: Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Dakwah, Hijrah Bareng, Young Interfaith Peacemaker Community, Lembaga Dakwah Kampus LDK Al- Izzah, Forum Mahasiswa Aceh Sumatera Utara, Forum Indonesia Muda Sumut, Sahabat Peduli Medan, Komunitas Kawanku, Aliansi Pemuda Peduli karena telah menjadi wadah untuk proses dan wadah pembelajaran organisasi yang sangat baik

Selain nama tersebut di atas tentu masih banyak lagi pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan serta kontribusi kepada penulis untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang setulus tulusnya.

Akhirnya penulis menyadari akhirnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan di dalamnya masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan motivasinya saran dan kontribusi dari para pembaca, dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini dalam penelitiannya selanjutnya.

Medan, Juli 2018

Penulis

ANNISA ZUHRA
NIM. 11.14.3.016

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II. KAJIAN TEORITIK	11
A. Profil Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK).....	11
B. Konsep Sistem Komunikasi	13
C. Sistem Edukasi Pemanfaatan Media Sosial di Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK).....	18
D. Urgensi Organisasi dalam Penyampaian Pemanfaatan Media Sosial	23
E. Kajian Terdahulu	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisa Data	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	34
A. Sistem Komunikasi yang Dibangun Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan.....	34
B. Program-Program Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan	41
C. Hambatan dan Solusi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan.....	53
BAB V. PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR LAMPIRAN

No	No. Lampiran	Perihal
1	Lampiran 1	Daftar Wawancara
2	Lampiran 2	SK RTIK kota Medan
3	Lampiran 3	Akta Notaris RTIK kota Medan
4	Lampiran 4	Surat Izin Riset
5	Lampiran 5	Surat Balasan Riset
6	Lampiran 6	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) khususnya media sosial telah banyak memberikan kontribusi bagi kehidupan manusia. Kontribusi ini dapat dilihat melalui efektivitas dan efisiensi masyarakat dalam berkomunikasi satu sama lainnya serta intensitas mereka dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Beragamnya informasi yang tersedia pada media sosial memungkinkan masyarakat dapat memperoleh manfaat apabila dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Seperti yang diungkapkan oleh Torach dan Bitwayiki bahwa konsekuensi munculnya industri media baru, termasuk pengelolaan media sosial pada tataran praktis telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat uganda. Pada dasarnya manusia membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya, sekaligus sebagai pemenuhan kebutuhannya.¹

McLuhan bersama Quentin Fiore dalam buku Morissan mengatakan bahwa media pada setiap zamannya menjadi esensi masyarakat.² Kehadiran media sosial saat ini telah membuka belenggu isolasi dan menjadikan wawasan dan

¹Syukur Kholil, *Isu-Isu Komunikasi Kontemporer*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 1.

²Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 488.

jaringan sosial manusia semakin luas. Namun disaat yang sama, tawaran keterbukaan informasi itu ternyata juga menyebabkan penggunaanya yang tak siap menjadi rentan teperdaya.³

Media sosial pada hakikatnya merupakan dunia imajiner, setiap orang yang mengaksesnya dapat melakukan apa saja ketika mereka berselancar di dunia maya, bahkan melakukan sesuatu yang mungkin belum pernah ada di dalam kenyataan sehari-hari. Media sosial makin digemari masyarakat, karena ia sesungguhnya merupakan substitusi dari ruang publik nyata yang belakangan ini makin menghilang.⁴ Secara teoretis, media sosial bertujuan menyampaikan informasi dengan benar secara efektif dan efisien. Pada praktiknya, apa yang disebut sebagai kebenaran ini sangat ditentukan oleh jalinan banyak kepentingan.⁵

Kehadiran media sosial beserta berbagai situs dan konten yang ada didalamnya bukan saja telah melahirkan perubahan perilaku orang per orang melainkan juga perubahan di tingkat kelompok, dan bahkan dalam skala yang makin mengglobal. Seperti yang dikatakan Yasraf Amir Piliang bahwa di era masyarakat pasca industri, perkembangan teknologi media sosial telah melahirkan berbagai perubahan.⁶

³*Ibid.*, hlm. 94.

⁴*Ibid.*, hlm. 92.

⁵Budi Susanto, *Etika Komunikasi: Taktik Media Massa*, (Bandung: Binacipta, 1992), hlm. 62.

⁶*Ibid.*, hlm. 95.

Layaknya suatu inovasi yang radikal, munculnya fenomena konvergensi media sosial memang menimbulkan sejumlah konsekuensi dan perubahan sosial yang dahsyat. Dalam kehidupan sehari-hari, kehadiran konvergensi media sosial bukan saja memperkaya informasi yang disajikan, melainkan juga memberi pilihan yang makin terbuka kepada khalayak untuk memilih informasi yang sesuai dengan selera mereka berdasarkan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya media sosial, niscaya dengan mudah akan dapat mengakses seluruh informasi yang dibutuhkan dan diinginkan. Munculnya konvergensi media sosial dalam banyak hal juga mengubah pola hubungan manusia dalam bermedia sosial, yang penggunaannya berdampak serius pada berbagai bidang, baik ekonomi, politik, pendidikan, agama, maupun kebudayaan. Singkat kata, konvergensi media telah mengubah pola komunikasi pada saat kehadiran teknologi informasi dan media sosial makin mampu menawarkan layanan baru yang semakin luas, yang ujung-ujungnya semuanya itu telah mengubah cara hidup dan bekerja, mengubah persepsi, keyakinan dan lembaga yang ada di masyarakat.⁷

Muara semua tujuan berkomunikasi di media sosial adalah pertukaran pesan dan saling memengaruhi, maka membangun komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang sehat adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Islam yang harus diketahui umat Islam. Pengaruh pesan tersebut tidak hanya sesaat, tetapi kadang-kadang kekal sepanjang hidup komunikan. Wahab bin Munabbih mengatakan bahwa majelis yang membincang masalah keilmuan lebih

⁷Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 88-91.

saya cintai dari pada shalat dengan kadar waktu yang sama yang dihabiskan untuk kajian ilmu. Barangkali ada diantara mereka yang mendengar satu kata, lalu kata tersebut bermanfaat untuk dirinya selama setahun atau seumur hidupnya.⁸ Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam untuk pergi mencari ilmu dimanapun itu agar mereka dapat melakukan sesuatu berdasarkan ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."⁹

Dalam pemanfaatannya terhadap media sosial dewasa ini, banyak penggunaannya dari segala segmentasi usia diakui masih sangat minim pemahaman terhadap tata cara penggunaan media sosial yang bijak dan benar. Hasil survei Pusat Penelitian Perkembangan Iptek Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) September 2015 menyebutkan 54 persen dari 1.829 pengguna internet di 10 kota Indonesia (Ambon, Balikpapan, Bandung, Batam, Denpasar, Jakarta,

⁸Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 73.

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 544.

Makassar, Medan, Surabaya, dan Yogyakarta) kurang paham ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dibuktikan dengan maraknya beredar berita *hoax*, ujaran kebencian (*hate speech*) yang memicu aksi perpecahan. Semua pengguna media sosial dari segala tingkatan usia diketahui memanfaatkan media sosial hanya untuk kesenangan pribadi, walaupun ada sebagiannya yang memanfaatkan media sosial sebagai wadah berbisnis, politik hingga sebagai ladang berdakwah. Terlebih bagi masyarakat Muslim, khususnya mereka yang berdomisili di kota Medan. Diantara sekian banyak masyarakat Muslim kota Medan pengguna media sosial kebanyakan masih menganggap tabu pembelajaran mengenai pengelolaan media sosial, yang sesungguhnya sangat berguna bagi mereka saat berselancar di dunia maya. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey LIPI di tahun 2015 bahwa masyarakat jarang mengunjungi tempat sumber iptek.

Menilik minimnya pemahaman masyarakat kota Medan, dalam hal ini juga termasuk masyarakat Muslim kota Medan terhadap penggunaan media sosial itu maka lahirlah sebuah komunitas kerelawanan yang bergerak dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) yang tersebar diseluruh penjuru Indonesia, termasuk kota Medan yang berkontribusi dan berspartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan, kemasyarakatan serta berperan dalam tugas kemanusiaan, dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan TIK bagi kemaslahatan masyarakat dan kemajuan bangsa Indonesia.¹⁰ Kehadiran RTIK diantara masyarakat sebagai golongan yang mengajarkan kepada kebaikan besosial media juga sejalan dengan firman Allah dalam Ali Imran: 104

¹⁰<https://relawantik.or.id/profil/>, diakses Selasa, 13 Februari 2018, pukul 10:16 WIB.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹¹

Keberadaan RTIK menjadi wujud konkrit pengedukasian pemanfaatan media sosial bagi masyarakat khususnya Muslim kota Medan. RTIK juga hadir untuk mengembangkan program informasi, edukasi sosial dan komunikasi dalam mengenalkan pemanfaatan dan pembelajaran atau penguasaan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, sekaligus pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan ekonomi informasi berbasis pengetahuan.

Melihat tujuan dari berdirinya RTIK dengan kesesuaian survei LIPI pada September 2015 tentang kurangnya pemahaman masyarakat Muslim kota Medan pada kurangnya pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi hal itulah yang melatarbelakangi peneliti mengangkat judul “Sistem Komunikasi Relawan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (RTIK) Dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial Di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan”.

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 63.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan batasan-batasan istilah dalam proposal ini:

1. Sistem komunikasi yaitu sejumlah komponen atau unsur yang mencakupi proses komunikasi, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen itu meliputi: komunikator, komunikan, media, pesan, metode dan hambatan. Keenam komponen tersebut yang akan menjadi pokok bahasan dari sistem komunikasi dalam penelitian ini.
2. Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK), yaitu sebuah komunitas yang bergerak dibidang kemanusiaan, dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan TIK bagi kemaslahatan masyarakat dan kemajuan bangsa Indonesia. Adapun TIK yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu sekumpulan perangkat dan sumber daya teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, penciptaan, penyebaran, penyimpanan dan pengolahan informasi atau teknologi yang dapat mereduksi batasan ruang dan waktu untuk mengambil, memindahkan, menganalisa, menyajikan, menyimpan dan menyampaikan informasi data menjadi sebuah informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian peneliti yaitu Relawan TIK Kota Medan yang beralamat di Jl. Panca Karya No. 75 F Harjosari II, Medan Amplas.
3. Media sosial dikutip dari Wikipedia, didefinisikan sebagai sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum

dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.¹² Media sosial yang peneliti maksud ialah media sosial yang intens digunakan RTIK dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial secara *online* yaitu instagram dan *facebook*.

C. Rumusan Masalah

Secara terperinci rumusan masalah ini akan mengkaji:

1. Bagaimanakah sistem komunikasi yang dibangun Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan?
2. Bagaimanakah program-program Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan?
3. Bagaimanakah hambatan dan solusi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

¹²http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial, diakses pada Kamis, 22 Februari 2018, pukul 12:40 wib.

1. Untuk mengetahui sistem komunikasi yang dibangun Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan.
2. Untuk mengetahui program-program Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, diantaranya:

- a) Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan dalam khazanah ilmu komunikasi dan sosial.
- b) Manfaat praktis, yaitu: *Pertama*, sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan perhatian kepada komunitas kerelawanan yang bergerak dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar dapat membantu pemerintah dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial. *Kedua*, sebagai bahan masukan bagi komunitas Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam meningkatkan kualitas kinerjanya dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial. *Ketiga*, sebagai

masuk dalam proses pembelajaran pemanfaatan bagi pengguna media sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami isi kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikan dengan membuat sistematika pembahasan bab demi bab serta beberapa sub judul, yaitu:

BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teoritis membahas profil Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi, konsep sistem komunikasi, edukasi pemanfaatan media sosial dan urgensi organisasi dalam penyampaian pemanfaatan media sosial.

BAB III Metodologi penelitian membahas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, yaitu sistem komunikasi yang dibangun Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan, program-program Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan serta hambatan dan solusi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK)

dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan.

BAB V Penutup yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Profil Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK)

Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) merupakan organisasi nonprofit, dibentuk pada tahun 2011 silam. RTIK sebagai sebuah organisasi sosial kemasyarakatan sekaligus komunitas TIK. Relawan TIK kota Medan menjalankan fungsi informasi, edukasi, sosialisasi, advokasi dan komunikasi dalam mengenalkan pemanfaatan atau pemanfaatan TIK.¹³

Adapun visi RTIK ialah menjadikan RTIK sebagai pribadi, sekaligus warga masyarakat unggulan, yang siap siaga mengemban misi sosial, kemasyarakatan dan kemanusiaan bagi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan/penguasaan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi untuk kemaslahatan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Sedangkan misinya yaitu: *Pertama*, internal yaitu menyiapkan anggota dalam penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan individual maupun kerjasama kelompok guna menyelenggarakan tugas-tugas edukasi sosial, pemberdayaan maupun kegiatan insidental. *Kedua*, organisasional menjadikan relawan TIK sebagai satuan yang mampu bereaksi cerdas, tanggap, bergerak cepat serta bertindak cermat dalam menjalankan tugasnya. *Ketiga*, nasional yaitu berkontribusi dan partisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan,

¹³<https://relawantik.or.id/profil>, diakses Selasa, 13 Februari 2018, pukul 10:16 wib.

kemasyarakatan serta berperan dalam tugas kemanusiaan, dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan TIK bagi kemaslahatan masyarakat dan kemajuan bangsa Indonesia.

Selanjutnya tugas RTIK kota Medan meliputi: *Pertama*, bersama membangun masyarakat informasi. *Kedua*, edukasi dan sosialisasi pemanfaatan dan pembelajaran TIK untuk peningkatan kualitas hidup dalam rangka menuju masyarakat yang informatif. *Ketiga*, membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan yang dapat bersinergi mengembangkan pemanfaatan TIK bagi masyarakat.¹⁴

B. Konsep Sistem Komunikasi

Sistem berasal dari bahasa Yunani *systema*, yang berarti suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian dan hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen secara teratur.¹⁵ Dalam buku Oemar Hamalik *Media Pendidikan* dikatakan bahwa sistem adalah keseluruhan atau totalitas yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berinteraksi dan dengan keseluruhan itu berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Sedangkan Tatang M Amirin dalam bukunya *Pokok-Pokok Teori Sistem* menuliskan sistem

¹⁴Dari hasil wawancara dengan Rahmat Humala Putra Hasibuan, Ketua RTIK Kota Medan, pada Senin 2 April 2018, pukul 16:15 wib.

¹⁵Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 3-4.

¹⁶Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1993), hlm. 19.

sebagai suatu hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen secara teratur.¹⁷

Komunikasi akar katanya berasal dari kata *communico* (berbagi). Kemudian berkembang ke dalam bahasa Latin, *communis* (membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih). Jika ditelusuri dengan literatur lain, komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication* dan *communicate*. Keduanya mempunyai arti sama yakni “membuat sama” (*to make common*).¹⁸ Sedangkan secara istilah, komunikasi yaitu proses pertukaran informasi yang biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum.¹⁹

Musa Hubeis dalam mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan) maupun tidak langsung (melalui media). Komunikasi juga diartikan sebagai proses penyampaian bentuk interaksi gagasan kepada orang lain dan proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan, baik sengaja maupun tidak disengaja.²⁰

¹⁷Tatang M Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, (Jakarta: PT Rajawali, 1992), hlm. 1.

¹⁸Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 8-9.

¹⁹Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 2.

²⁰Musa Hubeis, *Komunikasi Profesional: Perangkat Pengembangan Diri*, (Bogor: IPB Press, 2012), hlm. 5.

Dengan demikian sistem komunikasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang, pedoman dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai suatu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi.

Tidak bisa dipungkiri, pembahasan tentang sistem komunikasi tidak akan terlepas dari sistem sosial. Sehubungan dengan itu, apa yang menjadi prosedur dan perilaku dalam sistem sosial juga sangat mempengaruhi prosedur dan perilaku yang terjadi dalam sistem komunikasi. Sebagai sebuah hakikat, komunikasi (atau tepatnya sistem komunikasi) perlu kiranya dikaji pula tentang proses pertukaran pesan dan hubungan antarsistem dalam sistem komunikasi itu sendiri. Menurut Parson, dalam sistem komunikasi terdapat hierarki sibernetik yaitu sebuah sistem yang tarafnya tinggi membatasi penggunaan energi sistem yang lebih rendah, sedangkan sistem yang lebih rendah memberikan fasilitas dan menciptakan kondisi yang diperlakukan oleh sistem yang lebih tinggi.

Hakikat sistem komunikasi adalah suatu pola hubungan yang saling melengkapi antarsistem dalam sistem komunikasi. Hubungan antar unsur bersifat satu dan tidak terpisahkan satu sama lain. Ini berarti unsur yang lebih rendah memberikan andil yang sangat besar bagi berjalannya sistem yang lebih besar.²¹

Sistem komunikasi meliputi sejumlah komponen atau unsur yang mencakupinya, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen

²¹Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, ..., hlm. 4-12.

itu meliputi: komunikator, orang yang menyampaikan pesan. Pesan, pernyataan yang didukung oleh lambang. Komunikan, orang yang menerima pesan. Media, sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikator jauh tempatnya atau banyak jumlahnya dan efek, dampak sebagai pengaruh dari pesan.²² Heru Puji Winarso dalam *Sosiologi Komunikasi Massa* mengatakan bahwa konsep-konsep dasar sistem komunikasi yaitu: sumber penerima (*source receiver*), pengiriman sandi-pemahaman sandi (*encoding-decoding*), kemampuan (*competence*), pesan (*message*), umpan balik (*feedback*), saluran (*channel*), gangguan (*noise*), akibat (*effect*) dan etika (*ethics*).²³ Sedangkan Alo Liliweri dalam *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* menuliskan bahwa sistem komunikasi meliputi: *Pertama*, pengirim/sumber yaitu orang yang membuat pesan. *Kedua*, penerima yaitu orang yang menafsirkan pesan yang diucapkan atau yang ditulis. *Ketiga*, *encoding* yaitu proses dimana pengirim menerjemahkan ide atau maksudnya kedalam simbol-simbol berupa kata-kata atau nonverbal dan *decoding* yaitu menerjemahkan simbol-simbol verbal dan nonverbal tadi ke dalam pesan yang bisa saja mirip, persis, sama dengan, atau sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pengirim. *Keempat*, pesan yaitu gagasan, perasaan, atau pemikiran yang telah di-*encode* oleh pengirim atau di-*decode* oleh penerima. *Kelima*, saluran yaitu sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima.

²²Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

²³Heru Puji Winarso, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm. 7-14.

Keenam, noise yaitu gangguan dalam komunikasi yang meliputi gangguan fisik, jarak, psikologis, sosiologis, antropologis, fisiologis dan semantik.²⁴

Ditinjau dari perspektif metode atau cara kerja dari sistem komunikasi, maka sistem komunikasi dapat dikaitkan dengan model komunikasi, terutama yang dikemukakan oleh Harold Lasswell, seorang ahli ilmu politik dari *Yale University*. Dia menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi yaitu, *who* (siapa), *says what* (apa yang dikatakan), *in which channel* (saluran komunikasi), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (unsur pengaruh). Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur, yakni: komunikator (*communicator, source, sender*), pesan (*message*), media (*channel*), komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*) dan efek (*effect, impact, influence*). Laswell memberi paradigma bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses sistem komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).²⁵

Model Lasweel pemikirannya spesifik pada konteks komunikasi massa. Dia beragumen bahwa untuk memahami proses komunikasi kita perlu untuk mempelajari masing-masing tahap dari model Laswell: Siapa, berkata apa, melalui saluran apa, untuk apa, dengan efek seperti apa. Model ini adalah versi verbal dari

²⁴Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 39-41.

²⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, ..., hlm. 10-11.

model awal Shannon dan Weaver. Model ini masih linier yaitu melihat komunikasi sebagai transmisi pesan dan memunculkan efek bukan makna. Efek menunjukkan sebuah perubahan yang dapat diamati dan diukur dari penerima yang disebabkan oleh elemen-elemen dari proses komunikasi yang bisa diidentifikasi. Perubahan satu dari elemen tersebut akan mengubah efek, kita bisa mengubah pengirim, kita bisa mengubah pesan, kita bisa mengubah saluran. Perubahan dari masing-masing elemen tersebut akan menciptakan perubahan yang sesuai terhadap efek.²⁶

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss menjelaskan model komunikasi linier sebagai model komunikasi satu arah (*one way view of communication*), dimana komunikator memberikan satu stimulus dan komunikan memberikan respons atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi.²⁷

C. Sistem Edukasi Pemanfaatan Media Sosial Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK)

Di era *post-industrial*, perubahan sosial yang terjadi yaitu seperti kehadiran desa global (*global village*) yang disana kita dapat menyaksikan matinya jarak dan waktu. Menurut pengamatan dan kajian Preston, sejak 1970-an, banyak hal yang terjadi dan telah berubah dalam kehidupan komunikasi manusia, terutama berkaitan dengan makin meluasnya pemakaian teknologi informasi dan media sosial. Memasuki 1990-an, Preston melihat perkembangan baru di dunia

²⁶John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 49-50.

²⁷Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 257-258.

informasi dan komunikasi yang benar-benar radikal. Masyarakat mulai dihadapkan pada gaya baru komunikasi dan penyebaran digital informasi. Memasuki tahun 2000-an, yakni di era millennium baru, Preston melihat bahwa sistem komunikasi multimedia yang interaktif bukan hanya menawarkan kemungkinan melakukan komunikasi tanpa batas, melainkan juga kehadiran dunia maya atau realitas virtual yang makin meluas dan nyata. Selain itu, yang lebih penting menurut Preston, di era millennium baru, telah lahir tren baru di dunia industri komunikasi, yakni hadirnya beragam media yang menggabungkan teknologi komunikasi baru dan teknologi komunikasi konvensional.²⁸

Dewasa ini, terdapat fenomena penyatuan atau perpaduan teknologi informasi dan komunikasi, media massa dan media komunikasi konvensional yang sering disebut dengan suatu proses konvergensi media. Konvergensi media yaitu penyatuan atau penggabungan berbagai media massa dan teknologi informasi ke dalam satu paket perangkat *gadget* yang makin memudahkan pemiliknya untuk mengakses berbagai informasi dan tayangan. Konvergensi media merupakan integrasi dari fungsi berbagai media ke dalam satu media yang makin canggih. Konvergensi media ini muncul bukan sekedar karena didorong oleh kebutuhan pengguna akan beberapa fungsi teknologi, melainkan merupakan implikasi dari akumulasi perkembangan teknologi informasi yang makin modern dan meluas.²⁹

²⁸Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, ..., hlm. 86-87.

²⁹*Ibid.*, hlm. 87-88.

Pada dasarnya, mengakses media sosial mencakup pada pencarian pesan dan makna-makna dari setiap pemberitaannya. Mempelajari media sosial adalah mempelajari makna, dari mana asal sumber beritanya hingga apa dampak dari berita tersebut. Mesti disadari bahwa dibalik semua fungsi media sosial, sesungguhnya terdapat fungsi internal yang disadari maupun tidak telah serba menentukan pemikiran, persepsi, opini dan bahkan perilaku orang. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengguna media sosial untuk mendapatkan edukasi pemanfaatan media sosial agar mereka dapat menyaring setiap informasi yang didapat dari media sosial tersebut, sebagaimana Allah berfirman dalam Al Hujurat: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”³⁰

Sebagai pengguna aktif media sosial yang bijak dalam bersosial media, harus dipahami bahwa ketika media sosial yang memberitakan suatu peristiwa dengan orientasi tertentu, ada tiga pendekatan yang menjelaskan konten dari media sosial tersebut:

³⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 516.

Pertama, pendekatan politik ekonomi (*the political-economy approach*), yaitu isi media lebih ditentukan oleh kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik di luar pengelolaan media. Faktor seperti pemilik media, modal dan pendapatan media dianggap lebih menentukan bagaimana wujud isi media. Faktor-faktor inilah yang menentukan peristiwa apa saja yang bisa ditampilkan dalam pemberitaan, serta kearah mana kecenderungan pemberitaan sebuah media sosial hendak diarahkan.

Kedua, pendekatan organisasi (*organizational approach*), pendekatan ini melihat pengelola media sosial sebagai pihak yang aktif dalam proses pembentukan dan produksi berita. Dalam pendekatan ini, berita dilihat sebagai hasil dari mekanisme yang ada dalam ruang redaksi. Praktik kerja, profesionalisme, dan tata aturan yang ada dalam ruang organisasi adalah unsur-unsur dinamik yang mempengaruhi pemberitahuan.

Ketiga, pendekatan kulturalis (*culturalist approach*), merupakan gabungan antara pendekatan politik-ekonomi dan pendekatan organisasi. Proses produksi berita disini dilihat sebagai mekanisme yang rumit yang melibatkan faktor internal media. Mekanisme yang rumit itu ditunjukkan dengan bagaimana perdebatan yang terjadi dalam ruang pemberitaan di media sosial.³¹

Hingga saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah sampai pada satu fase dimana setiap orang dapat dengan mudah dan cepat saling

³¹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 110-112.

bertukar informasi, apakah itu untuk keperluan hiburan, pendidikan ataupun bisnis yang menggunakan media sosial, fase ini disebut dengan era komunikasi interaktif. Peluang untuk saling bertukar informasi diantara *user* (pengguna) dan kecepatan serta daya jangkauannya, menjadikan media interaktif cukup berbeda dengan media massa yang sampai saat ini tetap eksis.³²

Edukasi pemanfaatan media sosial juga berfungsi sebagai tahapan kegiatan literasi media, yaitu kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media sosial atau diartikan juga sebagai pengetahuan bagaimana media sosial berfungsi dalam masyarakat.³³

Pawit M. Yusuf menyatakan bahwa dalam pengedukasian pemanfaatan media sosial, masyarakat modern haruslah disuguhkan pembelajaran melek informasi (*information literacy*) dan melek media (*media literacy*). Masyarakat modern diakui juga tidak mempunyai kemampuan dalam hal pengenalan dan pemahaman yang sama terhadap informasi di media sosial. Oleh karena itu pengedukasian pemanfaatan media sosial haruslah sesuai dengan aspek-aspek pokok tentang *ICT Literacy* dalam perspektif teoretis, yakni secara ringkas sebagai berikut:

Pertama, perspektif pengetahuan dasar ICT, meliputi pengetahuan tentang konsep dan pemahaman akan prinsip-prinsip informasi digital, organisasi informasi, keterbatasan teknologi dan dampak-dampak sosialnya. *Kedua*,

³²Syukur Kholil, *Isu-Isu Komunikasi Kontemporer*, ..., hlm. 3.

³³Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 7.

perspektif dasar keahlian ITC, yaitu mengerti dan memiliki kemampuan untuk menggunakan peralatan ICT seperti komputer, informasi dan komunikasi. *Ketiga*, perspektif kemampuan kognitif, yaitu memiliki kemampuan kognitif dalam proses pemecahan masalah contohnya seperti mengevaluasi informasi, dan dapat melakukan pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan dalam informasi. *Keempat*, perspektif *inter-literacy*, meliputi kemampuan menggunakan ICT sebagai bagian integral dari bagian literasi dasar. *Kelima*, *situated literacy perspective*, meliputi kemampuan kritis dalam menggunakan ICT dalam berbagai konteks yang berkaitan. *Keenam*, perspektif kemampuan metakognitif, yaitu mampu mengevaluasi secara mandiri, mengelola arah pemikiran sendiri yang kompleks tentang segala informasi yang beredar di media sosial.³⁴

Sejalan dengan yang telah dipaparkan Pawit M. Yusuf diatas Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga menggunakan sistem edukasi pemanfaatan media sosial melalui pembelajaran melek media. Adapun langkah yang ditempuh yaitu dengan melaksanakan edukasi langsung berupa kegiatan *talkshow*, seminar, kuliah *E-Learning*, hingga *sharing knowledge* mengenai literasi media. Selain melalui edukasi langsung, Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga melancarkan langkah edukasinya melalui pembelajaran *online* di sosial media, seperti edukasi literasi media yang intens diunggah di akun *instagram*, *facebook* hingga *website*.

³⁴Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 22-25.

D. Urgensi Organisasi dalam Penyampaian Pemanfaatan Media Sosial

Istilah organisasi dalam bahasa Indonesia atau *organization* dalam bahasa Inggris bersumber pada perkataan Latin *organization* yang berasal dari kata kerja bahasa Latin pula, *organizare*, yang berarti *to form as or into a whole consisting of interdependent or coordinated parts* (membentuk menjadi keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi). Jadi, secara harfiah organisasi itu berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung.³⁵ RTIK sebagai suatu organisasi, merupakan suatu kumpulan (atau sistem) individu yang bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat dan pembagian kerja, berusaha mencapai tujuan tertentu.³⁶

Prof. Dr. J. Winardi, S. E mengatakan bahwa eksistensi organisasi timbul oleh karena ia dapat memenuhi berbagai kebutuhan manusia sebagai imbalan atas jasanya yang diberikan atau partisipasinya dalam sebuah organisasi.³⁷ Media sosial yang merupakan saluran, sarana penghubung, maupun alat-alat komunikasi jangkauannya sangatlah luas. Adapun perannya sangatlah penting dalam proses penyebaran pesan.³⁸ Sejumlah teori, meskipun tak sejauh Innis atau McLuhan dalam mengupas kekuatan media sosial, juga mengakui peran media sosial sebagai alat kontrol sosial dan pemeliharaan tertib masyarakat. Ini kontras dengan

³⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 114.

³⁶Stewart L. Tubbs, *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 164.

³⁷J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 65.

³⁸Nina Yuliana, *Media Relations*, (Yogyakarta: Graha bIlmu, 2014), hlm. 6.

teori *libertarian* yang berkeyakinan bahwa media adalah kekuatan pembebas manusia dari tirani, kesewenang-wenangan dan kebodohan. Teori baru tadi sebenarnya tidak menolak pandangan *libertarian* ini, namun sekedar memberi wawasan baru selain menjadi alat pembebas, media sosial juga bisa menjadi alat penekan. Kontrol sosial oleh media sosial begitu ekstensif dan efektif, Joseph Klapper melihat adanya kemampuan rekayasa kesadaran oleh media sosial dan ini dinyatakan sebagai kekuatan terpenting media sosial yang bisa digunakan untuk tujuan apapun. Media sosial juga mengubah bentuk kontrol sosial. Paul Lazarsfeld dan Robert K. Merton juga melihat media sosial dapat menghaluskan paksaan sehingga tampak sebagai bujukan.³⁹

Media sosial menyediakan saluran horizontal sebagaimana pula saluran vertikal untuk berkomunikasi kedua arah. Media sosial dapat memengaruhi hasil dari berbagai jenis peristiwa yang berbeda dan dengan carayang berbeda pula.⁴⁰ Banyak perhatian yang harus diberikan pada munculnya media sosial, hal ini termasuk gagasan bahwa pengguna media sosial akan memiliki sumber berita yang lebih beragam dan relevan secara pribadi, memiliki akses kepada berita global, dan dapat menginterogasi sendiri sumber beritanya dan belajar lebih banyak melalui interaksi.⁴¹ Yosai Iriantara dalam *Media Relations: Konsep, Pendekatan dan Praktik* menuliskan bahwa pada umumnya cara kerja media,

³⁹William L. Rivers, *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 38-39.

⁴⁰Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 296.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 301.

yaitu: *Pertama*, menginformasikan masyarakat. *Kedua*, mengawasi masyarakat. *Ketiga*, mendidik. *Keempat*, menghibur. *Kelima*, memengaruhi.⁴²

Berkaitan dengan beragamnya informasi yang beredar di media sosial, baik dan buruk, keberadaan organisasi memang sangat dinantikan sebagai pendamping masyarakat dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi modern. Adapun urgensi dari keberadaan organisasi seperti membantu masyarakat untuk membangun masa depan sehat melalui media sosial.⁴³ Urgensi lain yang dipaparkan Nurani Soyomukti dalam *Pengantar Ilmu Komunikasi* dari organisasi yaitu: *Pertama*, mengkoordinasikan masyarakat agar bijak dalam menggunakan media sosial. *Kedua*, memberikan pengarahan secara keseluruhan. *Ketiga*, memfasilitasi pertukaran informasi. *Keempat*, menjamin adanya arus timbal balik (*two way flow information*) antara organisasi tersebut dengan lingkungan eksternal (masyarakat yang dibina).⁴⁴

Agar semua pesan yang disampaikan oleh organisasi kepada para komunikannya tercapai sesuai target dan mendapat *feedback*, maka organisasi tersebut harus memahami bahwa ada tiga varietas atau tipe yang sangat penting dalam penyampaian pesan, yaitu informasi, persuasi dan dialog yang kesemuanya akan menghasilkan komunikasi yang efektif. Dalam proses komunikasi, yang perlu diingat adalah setiap saat terjadi proses komunikasi yang menghasilkan

⁴²Yosal Iriantara, *Media Relations: Konsep, Pendekatan, dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm. 154-155.

⁴³Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 231.

⁴⁴Nurani Suyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 180.

beribu-ribu informasi, terjadi proses saling memengaruhi diantara pelaku komunikasi, dan terjadi dialog guna berbagi (*sharing*) yang mendalam diantara para pelaku, sehingga diperoleh pemahaman bersama tentang suatu hal. Proses komunikasi itu sendiri sebenarnya adalah menjual gagasan dan memperoleh persetujuan dan dukungan terhadap gagasan tersebut. Hasil akhir yang diinginkan oleh pengirim pesan adalah adanya efek perubahan perilaku.⁴⁵

E. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti menemukan judul skripsi “Sistem Komunikasi Tharekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah dalam Menyiarkan Ajarannya di Kota Medan” yang disusun oleh Muhammad Nur (11114030), mahasiswa UIN Sumatera Utara. Penelitian ini menjelaskan bagaimana unsur-unsur (objek-objek) komunikasi dalam proses penyiaran ajaran Tharekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah di kota Medan dimana unsur-unsur komunikasi tersebut meliputi siapa komunikatornya, komunikannya, pesan yang disampaikan, kemudian medianya serta bagaimana efeknya.

Dalam hal ini peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu karena dalam penelitian ini membahas tentang sistem komunikasi yang dibangun Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan, program-program Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan dan

⁴⁵Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 207.

hambatan serta solusi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan karena [pengumpulan](#) data tidak memerlukan [pengetahuan](#) mendalam akan [literatur](#) yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan ini dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Penelitian lapangan ini diadakan di luar ruangan.

Penelitian ini juga dikategorikan penelitian kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu komunikasi (komunikasi organisasi) yaitu dengan menggambarkan apa adanya, sesuai dengan situasi yang ada dan menekankan pada pendeskripsian. Pendekatan kualitatif digunakan karena tujuan bukan menggambarkan karakteristik populasi atau menarik kesimpulan yang berlaku pada populasi, tetapi lebih terfokus pada pendeskripsian fenomena sosial.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah bertempat di kesekretariatan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan di Jalan Panca Karya No. 75 F Harjosari II, Medan Amplas, Medan, Sumatera Utara.

b) Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan dalam kurun waktu berikut:

Tabel I: 'Waktu Penelitian'

No	Kegiatan	Tanggal
1	Seminar Proposal	Maret 2018
2	Perbaikan Proposal	Maret 2018
3	Mencari Data di Lapangan	Maret 2018
4	Menyajikan Data	Maret 2018
5	Menulis Laporan	Maret 2018
6	Ujian Komprehensif	Mei 2018
7	Sidang Munaqasyah	Juli 2018

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada ketentuan bahwa informan dapat memberikan data yang valid secara maksimal. Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan penelitian tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam terhadap pembahasan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Adapun informan penelitian yang dimaksud, yaitu:

No	Nama	Jabatan
1	Rahmat Humala Putra Hsb	Ketua
2	Nurhennida Sitepu	Wakil Ketua II
3	M. Hasief	Divisi Humas dan Komunikasi

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder, yaitu:

- a) Sumber data primer, yaitu sumber data pokok atau utama yang peneliti peroleh dari informan penelitian.
- b) Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau tambahan yang peneliti peroleh dari buku-buku dan beberapa literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian menggunakan:

a) Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur, dalam hal ini daftar wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dan permasalahan yang ditanyakan terkait dengan siapa komunikator dan komunikan dalam pengedukasian pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan, bagaimana pesan edukasi yang disampaikan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan, apa metode yang digunakan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan, apa media yang digunakan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan, dan apa hambatan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan

berdasarkan perkiraan.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi karena untuk menjadikan bukti dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang dikumpulkan peneliti dengan dokumentasi yaitu profil lembaga, peraturan ataupun undang-undang yang dipakai oleh Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kota Medan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam wawancara dengan membuat daftar pertanyaan terstruktur yang akan diajukan kepada informan, menggunakan telepon genggam untuk *recorder* dan *ballpoint*. Daftar wawancara yang digunakan hanya permasalahan yang ditanyakan mengenai suatu sistem komunikasi, program, serta hambatan dan solusi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan.

Instrumen pengumpulan data dalam dokumentasi hanya menggunakan kamera untuk mengambil gambar data yang diperlukan, arsip-arsip yang diberikan oleh Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi kota Medan tentang profil RTIK kota Medan, peraturan-peraturan RTIK kota Medan dan pedoman kinerja RTIK kota Medan.

⁴⁶Joko P Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 87-88.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan sistem komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan maka dilakukan: *Pertama*, reduksi data menurut Mathew B. M dan A. M Hubberman merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. *Kedua*, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Ketiga*, menarik kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁴⁷

Setelah data yang dibutuhkan terpenuhi, selanjutnya dilakukan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu memaparkan hasil penelitian berdasarkan fakta dengan apa adanya.⁴⁸

⁴⁷Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 1992), hlm. 19.

⁴⁸Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sistem Komunikasi yang Dibangun Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan

Dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial bagi masyarakat khususnya muslim kota Medan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi tampil dengan membawa terobosan mutakhir yang dianggap dapat diterima masyarakat. Terobosan ini diciptakan dengan harapan dapat menyadarkan pengguna media sosial bahwa sebagai pengguna semestinya kitalah yang mengontrol media bukan sebaliknya. Jika melihat pada realita bahwa masyarakat muslim kota Medan yang sudah melek media, bahkan menjadikan media sosial khususnya sebagai kebutuhan sekunder yang menunjang kebutuhan sosial, budaya hingga ekonomi dapat dikatakan sebagai dampak positif dari eksistensi media sosial tersebut. Namun sebuah realita buruk ditemui bahwa tidak semua pengguna media sosial mengerti tentang bagaimana seharusnya media sosial itu digunakan agar tidak terjadi ketimpangan apalagi merugikan sesama pengguna.

Dalam mensukseskan kinerjanya untuk mengedukasi pemanfaatan media sosial, terdapat sistem komunikasi yang digunakan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Nuruddin menyebutkan bahwa sistem komunikasi sendiri memiliki fungsi sebagai pengawasan terhadap pengumpulan dan distribusi informasi baik didalam maupun diluar masyarakat. Juga sebagai

sebuah tindakan yang menghubungkan bagian-bagian yang meliputi interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakainya untuk berperilaku dalam reaksinya terhadap peristiwa yang muncul.

Dalam hal ini kita dapat mengamati proses difusi-inovasi. Dalam suatu masyarakat, akan terjadi perubahan ketika ditemukan inovasi sehubungan dengan cara berbisnis secara *online*. Maka disini sistem komunikasi akan melaksanakan fungsi pengawasan dengan mengadakan penjagaan lingkungan dimana akan diterapkan inovasi tersebut. Kemudian diadakan koleksi data tentang karakteristik pembeli, apakah mungkin diterapkan inovasi diwaktu terdekat dan bagaimana dampaknya. Penjajakan tersebut akan menentukan keberhasilan inovasi dimasa mendatang.

Sistem komunikasi ini sebagai alat agar semua program dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan sistematis. Sistem komunikasi sebagai suatu bahasan yang kompleks, dalam pembahasan ini melibatkan banyak hal seperti komunikator, komunikan, pesan, metode dan media.

a. Komunikator

Rahmat Humala Putra Hasibuan dan Nurhennida Sitepu dalam waktu yang bersamaan menyebutkan bahwa sebagai komunikator dalam pengedukasian pemanfaatan media sosial dikalangan masyarakat muslim kota Medan, Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi diisi oleh para relawan yang berasal dari latar belakang penggiat teknologi informasi dan komunikasi yang mana kehadiran mereka di komunitas ini telah disahkan oleh pengurus

pusat Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia, yaitu seperti yang tertera dalam Lampiran 2.

b. Komunikasikan

M. Hasief, ketua bidang divisi Humas dan Komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi kota Medan ditemukan hasil bahwa objek sasaran atau yang menjadi komunikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Relawan teknologi Informasi dan Komunikasi ialah masyarakat kota Medan umumnya, baik yang terdiri dari kalangan pelajar, mahasiswa/i, pemuda, hingga para pendidik. Jika dilakukan pendataan pada komunikan yang telah menjalin kerjasama dengan beberapa program Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti; UIN Sumatera Utara, Universitas Islam Sumatera Utara, Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, STAIS As- Sunnah Tanjung Morawa, MtsN 2 Medan, MtsN 3 Medan, Mtss PP Raudhatul Hasanah, Mtss Al- Wasliyah, MAN 1 Medan, MAN 2 Medan, MAN 3 Medan, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya komunitas ini tidak pernah mengklasifikasi komunikannya, karena sifat dari komunitas ini yang dapat disebut universal dan hadir untuk semua. Namun jika ingin melihat pada peran komunitas ini terhadap masyarakat muslim kota Medan, tidak dapat dipungkiri juga sudah banyak perguruan tinggi Islam, sekolah Islam hingga instansi keislaman yang menjadi rekan kerjanya. Semua kegiatan mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan yang disebutkan dilakukan

pada momentum tertentu seperti bulan Ramadhan atau bahkan diluar sebuah momentum.

Dalam menjalankan misi untuk mewujudkan muslim yang informatif komunitas ini terkadang tidak hanya mengambil andil sebagai konseptor dan pelaksana untuk kegiatan pengedukasian pemanfaatan media sosial. Dibeberapa kesempatan, komunitas ini juga pernah bergerak hanya sebagai *media partner* yang bekerja sama dengan masyarakat muslim kota Medan untuk menyelenggarakan kegiatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dalam hal ini Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga tampil untuk membantu pemerintah dalam melakukan pembangunan pemikiran bagi komunitas, khususnya kota Medan agar mempunyai pola pikir yang baik tentang teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat mengelola baik setiap media sosial yang diakses dengan baik dan bijak.

c. Media

Dalam proses pembelajaran media ialah sebuah alat yang mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang dilakukan. Media sebagai perantara membantu pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka penggunaan media disadari penuh dapat menjadi salah satu daya tarik bagi komunitas. Media yang banyak tersentuh langsung dan sedang booming dapat dikatakan seperti media sosial yang meliputi *facebook*, *instagram*, *twitter* diakui masih menduduki posisi teratas sebagai media sosial terefektif untuk mengajak para komunitas untuk turut

mengambil andil dalam proses pembelajaran bermedia sosial. Selain dari media itu, Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga aktif memanfaatkan kehadiran dari media lain untuk menyebarkan pesan edukasi, seperti menggunakan *website* yang didalamnya dimuat *re-view* dari hasil pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diakses oleh siapa saja dimana saja dan secara cuma-cuma. Sedangkan pada saat beberapa program yang dilaksanakan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi berlangsung seperti kegiatan seminar dan *workshop* media yang tidak lupa digunakan ialah seperti membagikan buku tutorial secara manual serta paparan dari para narasumber ketika seminar atau *workshop* berlangsung.”⁴⁹

d. Pesan

Sebagai komunitas yang membawa tujuan mulia, membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa dan mewujudkan masyarakat informatif diakui oleh Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi bahwa komunitas ini banyak merujuk kepada beberapa teori komunikasi tentang bagaimana sebaiknya mempengaruhi komunikasi untuk dapat dengan baik mengikuti pembelajaran dan menerima pesan-pesan edukasi dengan benar dan kemudian mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Teori komunikasi ini dapat dikatakan seperti teori yang muncul pertama sekali dan yang paling terkenal, dicetus oleh Harold Laswell yang berasumsi tentang, *who says what in which channel to whom and what that effect*. Dalam teori komunikasi ini jelas disebutkan bahwa untuk dapat menyebarkan pesan agar

⁴⁹Wawancara dengan M. Hasief, ketua bidang Humas dan Komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi kota Medan, pada Minggu 29 April 2018, pukul 14:05 wib.

dapat ditangkap oleh komunikan maka perlu diperhatikan sistem komunikasi yang efektif, sesuai dengan latar belakang komunikan. Karena jika tidak sesuai, maka dapat dipastikan apa yang disampaikan hanya akan berakhir dengan kata-kata tanpa adanya dampak apapun.

Dalam teori komunikasi lain seperti difusi-inovasi, yaitu menyebar ide-ide atau hal-hal baru untuk mempengaruhi komunikan dan merubah pola pikirnya secara terus menerus. Dari data wawancara ditemukan jawaban bahwa pesan yang digalakkan oleh Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi selalu terkait dengan pengedukasian pemanfaatan media sosial, hal ini dianggap perlu karena masyarakat Indonesia umumnya dan Medan khususnya sebagai pengguna media berada di *top five* terbanyak. Berangkat dari data itu, komunitas ini tergerak membantu menyadarkan masyarakat untuk sadar dengan pemanfaatan sebenarnya media sosial sebaiknya digunakan untuk hal-hal seperti; memanfaatkan kehadiran internet dan media sosial untuk meningkatkan nilai kehidupan di segala aspek. Maka dibuatlah pesan-pesan seperti, paham kepada literasi media, internet sehat dan lain-lain yang kesemua pesan tersebut mengacu pada Akta Notaris Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang menjadi pedoman komunitas ini dalam menyampaikan pesan-pesan edukasi pemanfaatan media sosial seperti yang tertera dalam Lampiran 3.

e. Metode

Metode yang digunakan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi terbilang sebagai metode yang sangat efektif, melihat masyarakat

muslim kota Medan yang termasuk kepada klasifikasi masyarakat era modern melek teknologi. Komunitas ini diketahui memanfaatkan metode seminar untuk kalangan pelajar, mahasiswa, pemuda dan tenaga pendidik dan melakukan pendekatan langsung kepada beberapa segmentasi masyarakat seperti kaum awam dalam hal mengedukasi pemanfaatan media sosial.

Dari metode yang digunakan oleh komunitas ini, peneliti melihat bahwa Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah menelaah dengan seksama mengapa menggunakan metode tersebut untuk menyampaikan pesan edukasi kepada komunikan, yang mana metode digunakan komunitas ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ahmad Sabri tentang metode pembelaran, yaitu; *Pertama*, metode yang digunakan harus motif, minat dan gairah komunikan. *Kedua*, metode yang digunakan dapat merangsang komunikan untuk belajar lebih lanjut. *Ketiga*, metode yang digunakan dapat memberi kesempatan bagi komunikan untuk mewujudkan hasil karyanya. *Keempat*, metode yang digunakan menjamin perkembangan kegiatan komunikan. *Kelima*, metode yang digunakan dapat mendidik komunikan dalam teknik belajar sendiri dan caramemperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. *Keenam*, metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Program-Program Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan

Dalam mensukseskan terlaksananya program-program yang telah tersusun dalam sebuah komunitas, yang sangat dibutuhkan ialah sebuah perencanaan. Perencanaan tentunya juga dikoordinasi dan diberi pemahaman akan tugas dari program tersebut kepada semua pihak yang terlibat dalam komunitas. Semua perencanaan juga pengkoordinasian berguna untuk penyeimbangan dalam pelaksanaan program atau kegiatan yang terarah serta relevansi antara program dan anggaran yang ada. Ketua Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) Kota Medan masa khidmat 2017-2021 Rahmat Humala Putra Hasibuan dalam mencapai semua program kinerja Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) Kota Medan dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial mengatakan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh semua divisi yang ada di Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) Kota Medan, diantaranya mengedukasi pemanfaatan media sosial yang merupakan salah satu tugas dari Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK), dalam program kerja turunan yang telah dijalankan edukasi dan sosialisasi pemanfaatan dan pembelajaran TIK bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup ditujukan dalam rangka menuju masyarakat Indonesia yang informatif. Selain tugas tersebut, beberapa tugas lain juga dilaksanakan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) seperti membangun masyarakat informatif Indonesia serta membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan yang dapat

bersinergi mengembangkan pemanfaatan TIK bagi masyarakat Indonesia. Dari tugas inilah kita membuat kegiatan sesuai dengan siapa komunikasi atau sasaran kita. Selama ini remaja, pemuda, kalangan mahasiswa hingga guru juga tenaga ahli menjadi komunikasi yang sering menjadi objek sasaran. Ada beberapa program yang selama ini kita laksanakan, seperti:

- a. Menyelenggarakan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) *Goes To School/Campus*, program ini sesuai dengan namanya dilaksanakan di sekolah, universitas negeri atau swasta yang tersebar di Sumatera Utara. Dalam hal bagi masyarakat muslim kota Medan, Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) *Goes To School/Campus* juga beberapa kali mengunjungi sekolah keislaman atau pesantren di Medan juga beberapa kampus seperti UIN Sumatera Utara, Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), STAIS As-Sunnah dan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Wasliyah. Ada beberapa program turunan dari Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) *Goes To School/Campus*, yaitu mengadakan *workshop* juga seminar yang mengedukasikan pemanfaatan media sosial. Terkhusus bagi masyarakat muslim kota Medan, Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan tampil mengedukasi dengan cara melaksanakan pesantren kilat di berbagai pesantren di kota Medan, tentunya program ini memanfaatkan momentum Ramadhan dalam sekali setahun.

- b. Program seminar dan deklarasi masyarakat medan anti *hoax*. Dalam hal ini, Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) sering bersinergi dengan Kementrian Komunikasi dan Informasi Provinsi Sumatera Utara, Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Sumatera Utara, dan pemerintahan kota Medan giat menggalakkan kesadaran masyarakat tentang bahayanya pengaruh dari berita *hoax* (berita bohong) melihat perpecahan keberanekaragaman Indonesia dipicu oleh hal tersebut.
- c. Seminar UMKN *Go Online*. Selama ini sebagian besar masyarakat kota Medan umumnya dan masyarakat muslim kota Medan khususnya cenderung memandang sebelah mata Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ini. Padahal tidak dapat dipungkiri UMKN memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. terbukti disaat krisis moneter menimpa Indonesia dan menyebabkan perusahaan-perusahaan gulung tikar bisnis UMKN tampil sebagai tulang punggung perekonomian. Di era teknologi ini, UMKN pun harus dikelola sesuai dengan perkembangan zaman, memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan setiap hasil produksi. Dalam hal mengedukasi masyarakat muslim kota Medan disini, seminar UMKN *Go Online* ditujukan untuk masyarakat ekonomi syariah Medan.
- d. Seminar bijak bermedia sosial. Sebagaimana visi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) yaitu memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan/penguasaan keterampilan teknologi informasi dan

komunikasi untuk kemaslahatan masyarakat dan kemajuan bangsa maka Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) mendeklarasikan diri untuk sepenuhnya membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa dan negara khususnya dibidang teknologi informasi dan komunikasi melihat kita hidup di zaman serba teknologi. Dalam hal ini Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) mengedepankan edukasi literasi, yaitu kegiatan mengedukasi masyarakat agar mampu memahami, menganalisis dan mendekonstruksikan informasi dari media. Literasi media dan digital merupakan tulang punggung kebhinekaan Indonesia. Jika literasi media telah berhasil diterapkan maka dapat dipastikan akan dicapainya revolusi mental rakyat Indonesia. Sepanjang sepaik terjang Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK), kita telah berhasil memasyarakatkan beberapa program seperti: literasi digital untuk pelajar, literasi digital untuk pramuka, literasi digital untuk kampus, literasi digital untuk santri, literasi digital untuk desa, literasi digital untuk UMKN, literasi digital untuk umum dan *digital literacy for public*.

- e. Pengabdian masyarakat. Sebagai organisasi siosial, bersifat kemasyarakatan nirlaba, mandiri yang berdasarkan pada upaya pengembangan pengetahuan, keterampilan/ilmu pengetahuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi masyarakat merupakan bentuk pengabdian yang intens dilakukan Relawan Teknologi

Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan. Edukasi sosial dan komunikasi dalam mengenalkan pemanfaatan dan pembelajaran atau penguasaan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, sekaligus pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan ekonomi informasi berbasis pengetahuan. Program pengabdian masyarakat juga dijalankan dengan kegiatan di bidang pembelajaran, advokasi, mobilisasi dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan *e-literacy*, menumbuhkan wawasan dan mengembangkan pemanfaatan TIK aman, nyaman dan bertanggungjawab untuk kemaslahatan masyarakat serta kemajuan bangsa.⁵⁰

Hasil penelitian bersama Nurhennida Sitepu selaku Wakil Ketua II Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan juga mengemukakan bahwa program dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan merupakan program yang sama dengan apa yang diterapkan untuk semua objek sasaran lainnya, yaitu program dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan sama halnya dengan apa yang dilakukan kepada semua masyarakat kota Medan. Beberapa dikemas dengan konten Islami, seperti:

1. Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) *Goes to School/Campuss.*

⁵⁰Wawancara dengan Rahmat Humala Putra Hasibuan, Ketua Umum Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi kota Medan, pada Senin 2 April 2018, pukul 16:15 wib.

2. Seminar dan deklarasi masyarakat Medan anti *hoax*.
3. Seminar bijak bermedia sosial. Keempat, seminar *code igniter*. Kelima, seminar UMKN *Go Online*. Keenam, pengabdian masyarakat.⁵¹

Divisi Humas dan Komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) Kota Medan, M. Hasief dalam wawancara mengatakan bahwa dalam melaksanakan semua program kerjanya, RTIK selalu bekerja sama dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun organisasi lain. Kerja sama dengan lembaga lain sangat dibutuhkan demi kelancaran dan tercapainya pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Lebih dari itu agar kemudian masyarakat menerapkan semua yang telah diedukasi ke dalam praktek kehidupannya. Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan dalam melaksanakan program kerjanya fokus kepada tujuan berdasarkan pada Akta Notaris yang dikeluarkan berdasarkan SK. Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C – 46.HT.03.01-TH 2002 TGL. 14 Januari 2002 (Lampiran 3). Adapun tugas dari Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) seperti membina dan mengorganisir potensi masyarakat dan mewujudkan masyarakat informatif Indonesia, mengembangkan potensi masyarakat untuk bersifat tanggap, berkemampuan terampil, berdaya reaksi cepat terhadap informasi dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan kolaborasi, sinergi dan kerjasama diantara sesama Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) atau

⁵¹Wawancara dengan Nurhennida Sitepu, Wakil Ketua II Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi kota Medan, pada Senin 2 April 2018, pukul 17:00 wib.

dengan institusi pemerintah, pihak swasta atau masyarakat lain didalam melaksanakan kegiatan yang bersifat edukatif dan sosial baik tingkat lokal, regional maupun nasional dan internasional dalam rangka pembelajaran masyarakat untuk penguasaan dan pemanfaatan *e-literacy*, *e-learning*, *e-skill* hingga *e-earning* bagi kehidupan pribadi, sosial maupun kemanusiaan.⁵²

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa inti kegiatan yang dilakukan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) Kota Medan adalah mengedukasi pemanfaatan media sosial bagi semua kalangan, juga termasuk didalamnya masyarakat muslim kota Medan. Selain itu Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) bertugas mendorong untuk menghimpun semua potensi pegiat dan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi(TIK) sehingga dapat mendukung upaya mewujudkan masyarakat informasi, mewujudkan Indonesia berkualitas dan berkedudukan setara dalam iklim kompetisi global dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Ditinjau dari komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadis,dapat diketahui bahwa program mengedukasi pemanfaatan media sosial sesuai dengan tujuan dari komunikasi Islam itu sendiri, yaitu memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang makruf dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasehati dan menegur. Dalam hal

⁵²Wawancara dengan M. Hasief, Ketua Bidang Humas dan Komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan, pada Minggu 29 April2018, pukul 14:00 wib.

ini, komunikasi Islam senantiasa berusaha mengubah perlakuan buruk individu atau khalayak sasaran kepada perlakuan yang baik. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-‘Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”⁵³

Dalam tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa ayat ini menyebutkan tentang kriteria orang-orang yang terbebas dari justifikasi “rugi”. Diantaranya ada dua syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu oleh seorang hamba yakni sebagai berikut: *Pertama*, iman yaitu beriman kepada Allah swt. Dan keimanan ini tidak akan terwujud tanpa ilmu, karena keimanan merupakan cabang dari ilmu dan keimanan tersebut tidak akan sempurna jika tanpa ilmu. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu syar’i (ilmu agama). Seorang muslim wajib (fardhu ‘ain) untuk mempelajari setiap ilmu yang dibutuhkan oleh seorang mukallaf dalam berbagai permasalahan agamanya, seperti prinsip keimanan dan syari’at-syari’at Islam, ilmu tentang hal-hal yang wajib dia jauhi berupa hal-hal yang diharamkan, apa yang dia butuhkan dalam mu’amalah, dan lain sebagainya.

Kedua, amal. Seorang tidaklah dikatakan menuntut ilmu kecuali jika dia berniat bersungguh-sungguh untuk mengamalkan ilmu tersebut.

⁵³Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur’an Tajwid dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 601.

Maksudnya, seseorang dapat mengubah ilmu yang telah dipelajarinya tersebut menjadi suatu perilaku yang nyata dan tercermin dalam pemikiran dan amalnya. Mengenai ayat ini, Ibnu Katsir mengungkapkan di dalam tafsirnya: Dengan demikian Allah memberikan pengecualian dari kerugian itu kepada orang-orang yang beriman dengan hati mereka, dan mengerjakan amal shaleh dengan anggota tubuh mereka, mewujudkan semua bentuk ketaatan dan meninggalkan semua yang diharamkan, dan bersabar atas segala macam cobaan, takdir, serta gangguan-gangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang mengamalkan amal ma'ruf dan nahi munkar.⁵⁴

Alquran dalam hal ini telah memberikan pedoman bahwa mengamalkan ilmu, menyebarkanluaskannya atau dalam bahasa lain melakukan edukasi sangat penting dilakukan untuk membangun peradaban umat Islam khususnya dan umat manusia umumnya. Islam sendiri menganggap ilmu sebagai sesuatu yang sangat agung, karena ilmu dapat mengangkat derajat manusia. Begitu juga dengan hadirnya Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) sebagai komunitas yang mengedepankan pengamalan ilmu yang menjadi objek penelitian penulis mempunyai visi “Menjadikan Relawan TIK sebagai pribadi, sekaligus warga masyarakat unggulan, yang siap siaga mengemban misi sosial, kemasyarakatan dan kemanusiaan bagi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan/penguasaan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi untuk kemaslahatan masyarakat dan kemajuan bangsa”.

⁵⁴Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibn Katsir*, Jilid 8, (Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2004), hlm. 536.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua (Rahmat Humala Putra Hasibuan), wakil ketua II (Nurhennida Sitepu) dan ketua divisi humas dan komunikasi (M. Hasief) Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan dapat diketahui bahwa dari program kerja yang dilakukan RTIK kota Medan sesuai dengan komunikasi Islam, yaitu:

Pertama, mengadakan dialog publik. Kegiatan ini terbentuk dalam sebagian besar program, seperti Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) *goes to school/campus*, seminar dan deklarasi masyarakat anti *hoax*, seminar UMKM *go-online*, seminar bijak bersosial media dan pengabdian masyarakat. Program-program ini dilaksanakan merujuk pada tujuan didirikannya Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) yaitu memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kecerdasan bangsa dan kesejahteraan rakyat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, menyiapkan anggota dalam penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan individual maupun kerjasama kelompok guna menyelenggarakan tugas-tugas edukasi sosial, pemberdayaan maupun kegiatan incidental, lalu menjadikan relawan TIK sebagai satuan yang mampu bereaksi cerdas, tanggap, bergerak cepat serta bertindak cermat dalam menjalankan tugas dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan, kemasyarakatan juga berperan dalam tugas kemanusiaan, dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan TIK bagi kemaslahatan masyarakat dan kemajuan bangsa Indonesia.

Dari semua program dan tujuan tersebut jika dikaitkan dengan komunikasi Islam dapat dikategorikan dalam prinsip memengaruhi kepada kebaikan, sebagaimana dalam buku *Komunikasi Islam* prinsip ini mengatakan bahwa ia berlangsung selama komunikasi, proses pengaruh mempengaruhi terjadi. Terkadang ada orang yang mempengaruhi kepada hal positif begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu kita haruslah berhati-hati dalam menerima sebuah pesan. Islam pun sangat menyarankan komunikasi dengan tujuan menciptakan suasana yang sehat.⁵⁵ Adapun hakikat dari prinsip ini ialah memerintahkan manusia wajib mengajak kepada kebaikan sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵⁶

Dalam tafsir Ibnu Katsir Allah menyuruh Rasulnya berseru kepada manusia mengajak mereka ke jalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan dan nasihat serta

⁵⁵Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), hlm. 256.

⁵⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 281.

anjuran yang baik. Dan ketika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah mereka dengan cara yang baik. Allah lebih mengetahui tentang siapa yang durhaka tersesat di jalan-Nya dan siapa yang bahagia dalam jalan yang lurus yang ditunjukkan oleh Allah. Maka janganlah menjadi kecil hatimu hai Muhammad apabila ada orang-orang yang tidak mau mengikutimu dan tetap berada dalam jalan yang sesat. Tugasmu hanya menyampaikan apa yang diwahyukan oleh Allah kepadamu dan memberikan peringatan kepada mereka. Sedang Allah-lah yang akan menentukan dan memberi petunjuk, serta Dia-lah yang akan meminta pertanggungjawaban hamba-hambaNya kelak di hari akhirat.⁵⁷

Dari penjelasan dan tafsir Ibnu Katsir diatas dapat dipahami bahwa dalam mengamalkan ilmu atau menyebarluaskan kegiatan edukasi kepada sesama merupakan suatu kebaikan seperti yang telah dilaksanakan oleh Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan terhadap perubahan komunikasi ke jalan yang lebih baik. Semua program yang dilakukan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) mengajak kepada kebaikan agar masyarakat lebih peduli kepada pembelajaran sebelum mengerjakan suatu hal seperti dalam bermedia sosial, maka masyarakat perlu untuk dibekali ilmu dalam menggunakan media tersebut agar tidak dikuasai media tapi menguasai media.

Lalu dengan mengadakan kegiatan yang dasarnya melibatkan beberapa pihak seperti yang telah dilakukan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) untuk melancarkan penyebaran ilmu ini berhasil menciptakan masyarakat

⁵⁷Salim Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid IV, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988), hlm. 610-611.

bijak bersosial media dan kemudian diharapkan dapat lahir para *content creator* yang sehat dan yang terpenting masyarakat lebih kritis dalam menggunakan media sosial karena telah mendapatkan edukasi dari pemanfaatan media sosial itu sendiri.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa program-program Relawan teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan tersusun dengan sistematis. Dipastikan semua kegiatan yang telah direalisasikan sangat mendukung terciptanya masyarakat informatif. Hanya saja dalam pelaksanaanya beberapa program kerja masih dalam tahap *on progress*.

C. Hambatan dan Solusi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan

Dalam melaksanakan pengedukasian pemanfaatan media sosial, tidak dapat dipungkiri bahwa hambatan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingkat keberhasilan pesan yang sampai kepada objek sasaran menjadi berkurang. Hambatan yang dimaksud dapat berasal dari luar atau bahkan dari dalam tubuh organisasi itu sendiri. Dalam pencapaian sebuah tujuan terdapat empat hambatan yang secara umum kemungkinan besar akan dihadapi organisasi, seperti: hambatan yang berhubungan dengan pencapaian visi, hambatan yang berhubungan dengan fokus dan perhatian, hambatan sistem intensif dan hambatan alokasi sumber daya.

Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan sebagai organisasi independen juga tidak luput dari terpaan hambatan, RTIK yang diakui memperlambat berlangsungnya kinerja dari organisasi ini. Secara bersamaan, Nurhennida Sitepu dan Rahmat Humala Putra Hasibuan menyebutkan bahwa umumnya ada empat hambatan yang sering melanda organisasi ini, diantaranya:

Pertama, kurangnya antusias dari peserta pada setiap kegiatan yang diselenggarakan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan sehingga menyebabkan pesan dari pengamalan ilmu pengetahuan yang diedukasikan belum berhasil secara signifikan dan tingkat kesuksesan acara masih dikategorikan standar. Hal buruk yang sering melanda program kerja yang telah disusun dengan matang oleh Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan ialah sedikitnya peserta yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kami, seperti seminar, pelatihan bijak bersosial media, RTIK *Goes to School/Campus*.

Disatu sisi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi kota Medan sudah sangat getol dalam mempromosikan berbagai kegiatan edukasi yang merupakan bagian dari program kerja, baik promosi atau sosialisasi *online* melalui media sosial atau bahkan promosi atau sosialisasi secara *offline* dengan cara mendatangi langsung tempat-tempat dimana orang-orang disana akan menjadi sasaran kegiatan. Sedangkan disisi lain kurangnya pengetahuan masyarakat tentang esensi dan keberadaan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan juga menjadi faktor utama yang diyakini menjadi penyebab kurangnya minat peserta untuk ikut serta dalam setiap program yang kami laksanakan.

Kebanyakan peserta yang ikut andil dalam kegiatan yang dilaksanakan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan diduga hanya mengincar sertifikat yang diberikan setelah mengikuti kegiatan seperti seminar.

Meskipun hakikatnya peserta yang mendaftar terhitung banyak tapi dalam kehadirannya berkisar setengah dari pendaftar. Namun mereka tetap mendapatkan sertifikat. Hal inilah yang amat disayangkan mengingat posisi sertifikat tersebut tidak akan berharga jika ilmu dari yang disampaikan tidak didapat.”

Melihat realita berdasarkan hasil wawancara bersama Nurhennida Sitepu dan Rahmat Humala diatas ialah sebuah penyakit tersendiri yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat baik itu masyarakat awam atau bahkan civitas akademika. Dikatakan sebuah penyakit dikarenakan banyak masyarakat khususnya Muslim kota Medan mempunyai keinginan besar untuk menjadi masyarakat madani namun dalam proses menjadi masyarakat madani seperti ekspektasi tersebut rasa malas masih saja menghantui mereka, padahal sudah banyak wadah dan ruang yang menawarkan pembelajaran yang dapat diikuti seperti yang dilakukan oleh Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan.

Jika ditinjau dari perspektif Islam, terdapat sebuah keutamaan dalam menuntut ilmu, sebagaimana yang difirmankan dalam QS. At-Taubah: 122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa

orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁵⁸

Dalam *Tafsir al-Maraghi Jilid IV* disebutkan dengan susun kalimat *falaulaa*, yang berarti diangkat naiknya, maka Allah telah menganjurkan pembagian tugas.Seluruh orang yang beriman diwajibkan berjihad dan diwajibkan pergi berperang menurut kesanggupan masing-masing, baik secara ringan ataupun secara berat.Maka dengan ayat ini, Allah pun menuntun hendaklah jihad itu dibagikan kepada jihad bersenjata dan jilhad memperdalam ilmu pengetahuan dan pengertian tentang agama.

Dalam ayat ini, Allah SWT menerangkan bahwa tidak perlu semua orang mukmin berangkat ke medan perang, bila peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lagi bertekun menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam supaya ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat serta kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan.

Tegasnya adalah bahwa semua golongan itu harus berjihad, turut berjuang.Tetapi Rasulullah SAW kelak membagi tugas mereka masing-masing.Ada yang berjihad kegaris muka dan ada yang berjihad digaris belakang.Sebab itu maka kelompok kecil yang memperdalam pengetahuannya tentang agama itu adalah sebagian daripada jihad juga.

⁵⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Surabaya:Karya Agung, 2006), hlm. 206.

Mengapa tidak segolongan saja, atau sekelompok kecil saja yang berangkat kemedan tempur dari tiap-tiap golongan besar kaum mukmin, seperti penduduk suatu negeri atau suku, dengan maksud supaya orang mukmin seluruhnya dapat mendalami agama mereka. Yaitu dengan cara orang yang tidak berangkat dan tinggal dikota (Madinah), berusaha keras untuk memahami agama, yang wahyunya turun kepada Rasulullah SAW yang menerangkan ayat-ayat tersebut, baik dengan perkataan atau perbuatan. Dengan demikian maka diketahui hukum beserta hikmahnya, dan menjadi jelas yang masih *mujmal* dengan adanya perbuatan Nabi tersebut. Disamping itu orang yang mendalami agama memberi peringatan kepada kaumnya yang pergi perang menghadapi musuh, apabila mereka telah kembali kedalam kota.

Artinya, agar tujuan utama dari orang-orang yang mendalami agama itu karena ingin membimbing kaumnya, mengajari mereka dan memberi peringatan kepada mereka tentang akibat kebodohan dan tidak mengamalkan apa yang mereka ketahui, dengan harapan supaya mereka takut kepada Allah SWT dan berhati-hati terhadap akibat kemaksiatan, disamping agar seluruh kaum mukminin mengetahui agama mereka, mampu menyebarkan pada seluruh umat manusia.

Jadi bukan bertujuan supaya memperoleh kepemimpinan dan kedudukan yang tinggi serta mengungguli kebanyakan orang-orang lain, atau bertujuan memperoleh harta dan meniru orang dzalim dan para penindas dalam berpakaian, berkendara maupun dalam persaingan diantara sesama mereka.

Menurut al-maraghi ayat tersebut memberi isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu agama (*wujud al-tafaqqub fi al-din*) serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya didalam suatu negeri yang telah didirikan serta mengajarkannya kepada manusia berdasarkan kadar yang diperkirakan dapat memberikan kemaslatan bagi mereka sehingga tidak membiarkan mereka tidak mengetahui hukum-hukum agama yang pada umumnya harus diketahui oleh orang-orang yang beriman.

Menyiapkan diri untuk memusatkan perhatian dalam mendalami ilmu agama dan maksud tersebut adalah termasuk kedalam perbuatan yang tergolong mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah, dan tidak kalah derajatnya dari orang-orang yang berjihad dengan harta dan dirinya dalam rangka meninggikan kalimat Allah, bahkan upaya tersebut kedudukannya lebih tinggi dari mereka yang keadaannya sedang tidak berhadapan dengan musuh.

Berdasarkan keterangan ini, maka mempelajari fiqh termasuk wajib, walau sebenarnya kata *tafaqquh* tersebut makna umumnya adalah memperdalam ilmu agama, termasuk ilmu fikih, ilmu kalam, ilmu tasawuf dan sebagainya. Orang-orang yang berjuang di bidang pengetahuan, oleh agama Islam disamakan nilainya dengan orang-orang yang berjuang di medan perang.

Tugas ulama umat Islam adalah untuk mempelajari agamanya, serta mengamalkannya dengan baik, kemudian menyampaikan pengetahuan agama itu kepada yang belum mengetahuinya. Tugas-tugas tersebut adalah merupakan tugas umat dan tugas setiap pribadi muslim sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan masing-masing.

Oleh karena ayat ini telah menetapkan bahwa fungsi ilmu tersebut adalah untuk mencerdaskan umat, maka tidaklah dapat dibenarkan bila ada orang-orang Islam yang menuntut ilmu pengetahuannya hanya untuk mengejar pangkat dan kedudukan atau keuntungan pribadi saja, apalagi untuk menggunakan ilmu pengetahuan sebagai kebanggaan dan kesombongan diri terhadap golongan yang belum menerima pengetahuan.

Orang-orang yang telah memiliki ilmu pengetahuan haruslah menjadi acuan bagi umatnya. Ia harus menyebarluaskan ilmunya, dan membimbing orang lain agar memiliki ilmu pengetahuan pula. Selain itu, ia sendiri juga harus mengamalkan ilmunya agar menjadi contoh dan teladan bagi orang-orang sekitarnya dalam ketaatan menjalankan peraturan dan ajaran-ajaran agama. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian, bahwa dalam bidang ilmu pengetahuan, setiap orang mukmin mempunyai tiga macam kewajiban, yaitu: menuntut ilmu, mengamalkannya dan mengajarkannya kepada orang lain.

Kedua, sumber dayapendukung yang masih rendah dalam membantu mensukseskan setiap program yang diselenggarakan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan. Sumber daya manusia disini dikategorikan kepada para pendukung acara seperti narasumber, maupun *media partner*.

Dalam perjalanan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) mengedukasi pemanfaatan media sosial khususnya pada masyarakat Muslim kota Medan, kehadiran para pendukung acara sangat mempengaruhi kesuksesan dari setiap program acara yang telah dirancang Relawan Teknologi Informasi dan

Komunikasi. Dalam banyak kesempatan, Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi selalu bekerja sama dengan pihak-pihak yang mempunyai visi misi sama dalam mendukung literasi digital, pengedukasian pemanfaatan media sosial hingga internet sehat, baik itu dari pihak komunitas selinier atau bahkan pihak pemerintahan seperti Kementrian Komunikasi dan Informasi (kemenkominfo).

Sejauh sepak terjang Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi diakui pemilihan pendukung acara terkhusus sosok narasumber menjadi kendala tersendiri. Kendala ini baik internal maupun eksternal. Internal yang dimaksud ialah faktor yang berasal dari diri narasumber seperti umumnya *time management* yang tidak dapat disesuaikan secara baik dengan kegiatan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga terkadang terjadi pembatalan kontrak kerja dengan narasumber pilihan sehingga harus mengalihkan kepada narasumber cadangan yang terkadang standar kemampuannya tidak mempunyai untuk membahas pengedukasian pemanfaatan media sosial, literasi digital atau bahkan internet sehat.”

Ketiga, pendanaan yang merupakan aktivitas penyediaan dana untuk mendukung suksesnya terlaksana kegiatan yang telah dicanangkan. Pendanaan dalam hal ini juga dipahami sebagai proses penyediaan dana untuk pembayaran dalam mengikuti suatu kegiatan yang sifatnya tidak dapat ditarik kembali.

Sebagai organisasi sosial kemasyarakatan berdasarkan pada upaya pengembangan pengetahuan, Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) berdiri secara independen, nirlaba dan non profit. Maka semua kegiatan yang dicanangkannya semata-mata hanya demi menjalankan misi mencerdaskan

bangsa agar tampil menjadi masyarakat informatif bukan untuk mencari keuntungan pribadi. Oleh karena itu setiap kegiatan yang kami laksanakan selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal bukan keuntungan yang maksimal.

Keempat, lokasi kegiatan/acara. Lokasi yang dinilai kurang strategis oleh para peserta menjadi salah satu faktor ketidakberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Padahal diakui oleh Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) bahwa selalu menggunakan fasilitas di area universitas ternama di Sumatera Utara maupun *public area* dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan. Namun dalam realitanya, lokasi acara ini masih menjadi kendala tersendiri bagi para masyarakat dalam mengikuti kegiatan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi.⁵⁹

Meskipun keempat hambatan tersebut diatas selalu menjadi PR tersendiri bagi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan juga mewujudkan masyarakat informatif, tapi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah mempersiapkan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasinya. Ada beberapa solusi yang kemudian muncul. M. Hasief dalam kesempatan pertemuan wawancara menyebutkan bahwa solusi yang diberikan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk menghadapi hambatan tersebut, diantaranya seperti, dengan keadaan yang masih belum maksimal dan terdapat banyak

⁵⁹Wawancara dengan Rahmat Humala Putra Hasibuan, Ketua Umum dan Nurhennida Sitepu Wakil Ketua II Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan, pada Senin 2 April 2018, pukul 17:20 wib.

kekurangan disana sini, masalah dalam hal peserta, pendukung acara, lokasi kegiatan acara hingga pendanaan, Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) akan terus berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan kewenangannya demi tercapainya masyarakat informatif dan tersalurnya pengedukasian pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan. Saya pikir semua relawan sepakat bahwa solusi terbaik ialah menggiatkan promosi seperti lebih gencar mempublikasikan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada objek sasaran, baik secara *online* maupun *offline*.

Namun perbedaannya ialah, lebih meningkatkan intensitas promosi dan menarik *media partner* untuk ikut mempromosikan kegiatan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selanjutnya, untuk mengatasi masalah dalam menghadapi pendukung acara kiranya dapat mengatur hubungan lebih baik dengan mereka, seperti mengelola kerja sama yang baik agar tidak terjadi *miss understanding* juga *miss communication*. Terkhusus pendukung acara seperti para pemateri alangkah lebih baik jika kedua belah pihak mengatur *time management* dan kemudian menyepakatinya agar kedepan tidak terjadi pembatalan secara sepihak yang merugikan semua pihak. Lalu dalam menghadapi hambatan mengenai lokasi acara yang menjadi kendala acara alangkah lebih baik merancang kembali perencanaan pemilihan tempat yang tepat. Tepat tidak hanya bagi pelaksana dan pendukung acara tapi yang terpenting ialah bagi peserta acara. Dan untuk menghadapi masalah pada hambatan pendanaan, menilik pemasukan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga tidak selalu dapat dijadikan pegangan, kiranya para relawan dapat memfokuskan pendanaan pada pembuatan

biaya kontribusi disetiap kegiatan, karena jika dilihat pemungutan biaya ini bukanlah hal yang *illegal* karena akan tergantikan dengan ilmu dan fasilitas lain yang disediakan karena Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan terus berusaha menjadi yang terbaik dalam mencerdaskan bangsa dan mewujudkan masyarakat muslim yang informatif.”⁶⁰

Berdasarkan data dari hasil wawancara diatas ada beberapa solusi yang diberikan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi menghadapi hambatan dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan, yaitu:

1. Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan mengerahkan semua tenaga, waktu dan pikiran para relawannya untuk memfokuskan diri pada sosialisasi setiap kegiatan yang dilaksanakan agar dapat menyentuh dan mengajak semua objek sasaran dalam mengikuti kegiatan pengedukasian pemanfaatan media sosial yang diselenggarakan.
2. Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan menjalin kerjasama yang lebih harmonis dengan para pendukung acara untuk membuat masyarakat tergerak dalam mengikuti kegiatan pengedukasian pemanfaatan media sosial yang diselenggarakan.

⁶⁰Wawancara dengan M. Hasief Ketua Bidang Humas dan Komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) kota Medan, pada Minggu 29 April 2018, pukul 14:10 wib.

3. Mengadakan bimbingan teknik kepada para relawan agar mampu menyusun perencanaan dengan baik demi suksesnya pengedukasian pemanfaatan media sosial yang diselenggarakan.
4. Mengeratkan hubungan dengan para *stake holder*, *media partner* dan pemerintahan agar kedepan dapat membantu kegiatan pengedukasian pemanfaatan media sosial baik dalam bentuk financial atau materi.

Dapat diketahui bahwa dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan yang dilakukan oleh Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi kota Medan masih kurang maksimal diakibatkan kurangnya kerjasama dengan berbagai pihak dan kurangnya kuantitas Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam menyelenggarakan kegiatan pengedukasian. Padahal tujuan dari berdirinya Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi ialah mengembangkan program informasi, edukasi sosial dan komunikasi dalam mengenalkan pemanfaatan dan pembelajaran atau penguasaan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, sekaligus pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan ekonomi informasi berbasis pengetahuan, juga menjalankan kegiatan dibidang pembelajaran, advokasi, mobilisasi dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan *e-literacy*, menumbuhkan wawasan dan mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi aman, nyaman dan bertanggung jawab untuk kemaslahatan masyarakat serta kemajuan bangsa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sistem komunikasi yang dibangun Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) dalam mendukung pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan merujuk pada unsur-unsur seperti komunikator, komunikan, pesan, media dan metode. Adapun Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai komunikator tampil merangkul berbagai kalangan sebagai komunikan, seperti sekolah Islam, perguruan tinggi Islam, pemuda/i muslim, tenaga pendidik muslim dan instansi keislaman yang ada di kota Medan. Adapun pesan yang disampaikan ialah pesan-pesan edukasi media sosial, informasi dan edukasi sosial dan juga pesan pemanfaatan serta pembelajaran atau penguasaan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi juga pesan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan ekonomi informasi berbasis pengetahuan untuk mewujudkan masyarakat informatif. Media yang digunakan berupa media sosial yang sering digunakan masyarakat muslim kota Medan seperti *faceebok*, *instagram*, *twitter*, dan *website* sedangkan media lainnya seperti buku-buku atau modul yang memuat tentang materi pemanfaatan media sosial saat program Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi dilaksanakan. Adapun metodenya menggunakan metode seminar, *workshop*, dan pendekatan langsung ke kalangan masyarakat.

Program-programnya Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan meliputi: Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi *goes to school/campus*, seminar dan deklarasi masyarakat Medan anti hoax (literasi media), seminar UMKM *go-online*, seminar bijak bersosial media, dan pengabdian masyarakat.

Hambatan yang sering ditemukan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu masalah peserta, pendanaan, pendukung acara dan pemilihan lokasi yang efektif. Lalu solusi yang kemudian muncul ialah penggiatan sosialisasi atau promosi, pengelolaan pendanaan secara managerial, membangun kerjasama yang lebih baik dengan para pendukung acara dan manajemen organisasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi sendiri diperbaharui agar kendala-kendala teknis dapat diatasi

B. Saran

Untuk lebih mengoptimalkan pesan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam menggiatkan edukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat Muslim kota Medan, ada beberapa saran antara lain:

1. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah dalam meningkatkan perhatian, memberi dukungan dan membantu organisasi sosial yang membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa agar setiap aksi yang dilakukan dapat terlaksana dengan maksimal.

2. Sebagai bahan masukan bagi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi, khususnya Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi kota Medan agar lebih maksimal dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan.
3. Sebagai bahan masukan bagi pengguna media sosial, khususnya masyarakat muslim kota Medan agar dapat memanfaatkan media sosial, juga menggunakannya untuk hal-hal positif yang membawa dampak baik bagi kehidupan.
4. Sebagai bahan masukan bagi orang tua, dewasa untuk lebih berhati-hati mengawasi dan membimbing anak-anak dan kaum muda saat memanfaatkan media sosial.
5. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Alkarim.

Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, Abdullah Bin Muhammad Bin. 2004. *Tafsir Ibn Katsir*, jilid 5. Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi'i.

Al-Maraghy, Ahmad Musthafa. T.t. *Tafsir al-Maraghi*. jilid IV. Beirut Dar al-Fikr.

Amirin, Tatang M. 1992. *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Jakarta: PT Rajawali.

Bahreisy, Salim. 1988. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid IV. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Barri, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.

Budianto, Heri. 2013. *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana.

Bungin, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2006. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hamalik, Oemar. 1993. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.

Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Hubeis, Musa. 2012. *Komunikasi Profesional: Perangkat Pengembangan Diri*. Bogor: IPB Press.

Iriantara, Yosol. 2005. *Media Relations: Konsep, Pendekatan, dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Kholil, Syukur. 2015. *Isu-Isu Komunikasi Kontemporer*. Medan: Perdana Publishing.

L. Rivers, William. 2004. *Media Massa & Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media.

- L. Tubbs, Stewart. 2000. *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mufid, Muhammad. 2007. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin. 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Republik Indonesia, Departemen Agama. 2006. *Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, Joko P. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartati, Rahma. 2014. *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratikno, Hendrawan. 2006. *Manajemen Kinerja untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Susanto, Budi. 1992. *Etika Komunikasi: Taktik Media Massa*. Bandung: Binacipta.

- Sutrisno, Edy. 2013. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Suyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winardi, J. 2015. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Winarso, Heru Puji. 2005. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yuliana, Nina. 2014. *Media Relations*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <https://relawantik.or.id/profil/>, diakses Selasa, 13 Februari 2018, pukul 10:16 WIB.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial, diakses pada Kamis, 22 Februari 2018, pukul 12:40 WIB.

DAFTAR WAWANCARA

Judul Skripsi: “Sistem Komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kota Medan dalam Mengedukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Muslim Kota Medan”

A. Sistem Komunikasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kota Medan

- 1) Siapakah komunikan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kota Medan dalam melakukan edukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan?
- 2) Bagaimanakah pesan edukasi yang disampaikan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kota Medan dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan?
- 3) Apakah metode yang digunakan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kota Medan dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan?
- 4) Apakah media yang digunakan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kota Medan dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan?

B. Program Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kota Medan

- 1) Apa saja program Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kota Medan dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan?
- 2) Apa saja program yang berkaitan dengan pengedukasian pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan?
- 3) Apakah program-program tersebut sudah terealisasi?
- 4) Bagaimana cara Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kota Medan dalam menjalankan program tersebut?

C. Hambatan dan Solusi

- 1) Apa hambatan yang dialami Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kota Medan dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan?
- 2) Apa solusi yang diberikan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kota Medan dalam mengedukasi pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat muslim kota Medan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Annisa Zuhra

NIM : 11143016

Tempat/Tgl Lahir : Medan/ 07 Januari 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Status : Belum Menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Bambu VI, Kelurahan Durian Kecamatan Medan Timur.

JENJANG PENDIDIKAN

1. SD N 13 Bireuen : 2002-2008
2. SMP N 1 Bireuen : 2008-2011
3. SMA N 1 Bireuen : 2011-2014
4. UIN Sumatera Utara : 2014-2018